

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai
Dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagai pengalaman spiritualitas, ziarah sangat berperan dalam membentuk keseimbangan antara aspek lahiriah dan batiniah. Spiritualitas dipahami sebagai *tazkiyatun nafs*, yaitu proses pensucian jiwa. Meskipun motif awal peziarah beragam, pengalaman spiritual tersebut secara bertahap menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kualitas spiritual mereka, dari kegiatan ziarah tersebut, remaja mendapatkan hikmah ziarah sehingga dapat membentuk moral dan karakter yang positif pada remaja.
2. Kegiatan ziarah yang dilakukan dengan rutin akan memiliki peran yang penting dalam menanamkan berbagai karakter yang positif bagi remaja. Melalui ziarah makam mu'assisī nahdlatul 'ulamā', terbentuk berbagai nilai pendidikan karakter, antara lain karakter religius dan tawadhu', istiqomah, kepemimpinan, saling menghormati, disiplin dan ketaatan, serta rasa empati dan kepedulian sosial.
3. Nilai keteladanan dari ziarah makam mu'assisī Nahdlatul Ulama dapat membantu remaja menghadapi degradasi moral melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dan sosial para tokoh ulama sebagai pedoman dalam

berperilaku. Melalui ziarah ini, remaja dapat meneladani sikap tawadhu', sikap moderat, kepemimpinan yang baik, nilai keberanian dan semangat dalam mencari ilmu.

4. Faktor pendukung dalam membentuk moral dan karakter melalui ziarah mu'assisī nahdlatul 'ulamā' sangat bergantung pada niat dan kesadaran individu serta dukungan lingkungan dari keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan baik noformal maupun informal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya literasi keagamaan dan pemahaman tentang sejarah tokoh yang diziarahi, pengaruh negatif media sosial, dan perbedaan pandangan atau ideologi tentang ziarah.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan remaja dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk meningkatkan spiritualitas melalui kegiatan ziarah makam Auliya' Mu'assisī Jāmi'ah Nahdlatul 'Ulamā'. Dengan meneladani nilai-nilai kehidupan para tokoh seperti K.H. Hasyim Asy'ari, K.H. Abdul Wahab Hasbullah, dan K.H. Bisri Syansuri, remaja diharapkan mampu membentuk karakter yang berakhlak mulia serta memiliki jati diri yang kuat di tengah perkembangan zaman.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam membimbing dan mengarahkan anak untuk mengenal serta mengamalkan nilai-nilai

keagamaan sejak dini. Melalui pembiasaan kegiatan positif seperti ziarah, orang tua dapat membantu memperkuat karakter dan moral anak dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat diharapkan dapat terus menjaga dan melestarikan tradisi ziarah sebagai bagian dari warisan budaya dan spiritual yang memiliki nilai edukatif. Selain itu, masyarakat juga diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan moral dan karakter remaja yang baik.

4. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan diharapkan dapat mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan keteladanan para ulama ke dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan formal maupun nonformal. Kegiatan seperti ziarah dan pengenalan sejarah tokoh agama dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk moral peserta didik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian yang lebih luas terkait spiritualitas, tradisi keagamaan, dan pembentukan moral dan karakter remaja.